

PENGENALAN BAHAYA NARKOBA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN SEDINI MUNGKIN PADA SANTRI TPQ BAITUL MUSTAIN MOJOKERTO

Imam Zainuri, Lilik Marifatul Azizah, Amar Akbar, Siti Khotijah

Universitas Bina Sehat, Mojokerto, Indonesia

Corresponding author : imamznppni@gmail.com

KATA KUNCI	ABSTRAK
bahaya narkoba	Bahaya narkoba dari berbagai waktu masih menjadi suatu ancaman bagi semua, tak terkecuali generasi penerus bangsa. Para pelaku awalnya hanya menjajakan narkoba pada kelompok tertentu misalkan yang dianggap berduit, pada kelompok tertentu remaja dan dewasa, namun sekarang sudah banyak yang menjaring pada kelompok anak-anak. Kelompok ini merupakan kelompok rentan yang belum tahu banyak tentang narkoba dan bahayanya. Sebagai upaya pencegahan dini supaya anak-anak tidak masuk dalam bahaya tersebut perlu mendapatkan pengenalan sedini mungkin, sehingga anak-anak akan memiliki pengetahuan dan kemampuan melakukan penolakan, menghindari perilaku yang mengarah pada risiko bahayanya narkoba. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan pada kelompok anak-anak dalam suatu lembaga supaya mendapatkan cakupan yang lebih luas, salah satunya penyuluhan melalui Lembaga Pendidikan Taman Pendidikan Al Qur'an atau TPQ. Lembaga Pendidikan TPQ merupakan Lembaga strategis untuk mengajar Pendidikan agama, disisi lain merupakan tempat berkumpulnya sekelompok anak-anak usia Pra Sekolah, usia sekolah yang membutuhkan satu anak dengan anak lainnya berinteraksi secara inten. TPQ Baitul Mustain memiliki 78 santri putra dan santri putri dengan kisaran anak-anak usia paud sampai dengan usia kelas 9, diasuh oleh 7 ustazah. Kondisi dalam TPQ Baitul Mustain melakukan kegiatan belajar mengaji Al Qur'an setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at pukul 15.30 sampai dengan 17.00 wib. Selama kegiatan pembelajaran juga disertai kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya. Menjadi suatu hal yang strategis untuk memberikan tambahan pengetahuan yang menyangkut masalah bahaya narkoba pada kelompok belajar atau pada Lembaga ini. Penyuluhan dan pengenalan sebagai upaya pencegahan dini tentunya dilakukan dengan strategi yang disesuaikan dengan kelompok usianya. Dengan metode cerita, bermain secara edukatif pengajaran bagaimana melakukan pencegahan dan menjauh dari kelompok berisiko tinggi yang rentan terhadap sasaran penggunaan narkoba.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pencegahan dini terhadap bahaya narkoba pada anak-anak merupakan langkah penting untuk melindungi masa depan mereka. Anak-anak berada pada tahap perkembangan yang sangat rentan, di mana rasa ingin tahu tinggi dan kemampuan mengambil keputusan belum sepenuhnya matang. Dalam kondisi seperti itu, mereka bisa dengan mudah terpengaruh oleh lingkungan, tekanan teman sebaya, atau arus informasi yang salah. Dengan memberikan pemahaman sejak dini, anak-anak dapat mengenali apa itu narkoba, bagaimana

bahaya yang ditimbulkannya, dan mengapa mereka harus menjauhinya. Edukasi yang tepat membantu mereka membangun kemampuan menolak ajakan negatif serta meningkatkan kesadaran bahwa kesehatan fisik dan mental adalah aset berharga.

Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan aman dan suportif. Komunikasi yang terbuka, pendidikan karakter, dan aktivitas positif dapat menjadi benteng agar anak-anak tumbuh dengan pilihan hidup yang sehat dan produktif. Semakin awal pencegahan dilakukan, semakin besar peluang untuk menyelamatkan mereka dari risiko kecanduan dan dampak sosial yang lebih luas.

Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan pada kelompok khusus di Lembaga Pendidikan anak-anak usia paud dan usia sekolah, salah satunya di Lembaga Pendidikan TPQ. Di TPQ Baitul Mustain memiliki santri dengan kelompok usia paud dan usia sekolah dengan jumlah 78 santri. Di Lembaga ini sepanjang berdirinya sampai pada saat ini diisi dengan pengajaran masalah agama, namun belum pernah mendapatkan materi tambahan khususnya mengenai bahaya narkoba pada usia anak-anak. Oleh sebab itu kegiatan ini merupakan upaya untuk memperkenalkan dan melakukan pencegahan dini pada kelompok usia anak-anak.

TARGET DAN LUARAN

Target

- Kelompok santri usia Paud di TPQ Baitul Mustain
- Kelompok santri usia Sekolah di TPQ Baitul Mustain

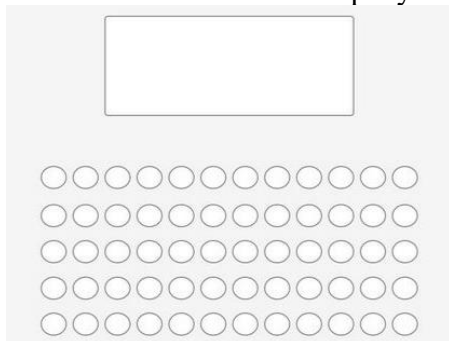
Luaran

- Publikasi artikel pengabmas pada jurnal pengabdian .
- Modul pencegahan bahaya narkoba pada kelompok rentan anak-anak
- Pokok bahasan dalam Buku Ajar Kesehatan Jiwa Anak

METODE PELAKSANAAN

Dilakukan penjajakan awal, studi pendahuluan dengan pengukuran tingkat pengetahuan tentang narkoba pada anak-anak.

Penentuan formasi selama penyuluhan :



Ket : Kotak : Pemateri, Lingkaran : audiensi.

Gambar 3.1 Formasi saat penyuluhan

Selanjutnya dilakukan pengabdian berupa :

- Penyuluhan materi
- Simulasi,

c. Diskusi, Pemecahan masalah

Tahapan dalam penyuluhan :

1. Pembukaan: Mengenal Lingkungan Sehat

- Penjelasan tentang arti hidup sehat.
- Contoh kebiasaan baik: makan bergizi, bermain, belajar, dan beristirahat.



Gambar 3.2 : lingkungan sehat

2. Mengenal Zat Berbahaya di Sekitar Anak

- Contoh umum zat yang tidak boleh disentuh atau diminum (obat tanpa izin, cairan berbahaya, dll.).
- Pengantar sederhana bahwa ada benda tertentu yang bisa merusak tubuh jika disalahgunakan.



Gambar 3.3 : Simbul tanda bahaya

3. Apa Itu Narkoba (Versi Ramah Anak)

- Penjelasan ringan bahwa narkoba adalah benda yang dapat merusak kesehatan.
- Tidak menampilkan bentuk atau detail teknis yang tidak perlu.



Gambar 3.4 : Varian Narkoba

4. Dampak Narkoba pada Tubuh dan Pikiran

- Penjelasan dengan cara sederhana: tubuh lemah, sulit berpikir, susah belajar, kehilangan semangat bermain.
- Ilustrasi melalui cerita atau contoh karakter fiktif.



Gambar 3.5 : Anak yang terkena narkoba

5. Cara Menolak Ajakan yang Tidak Baik

- Ajari anak berkata “tidak” dengan percaya diri.
- Latihan dialog sederhana menghadapi tekanan teman sebaya.



Gambar 3.6 : Cara menolak ajakan

6. Pentingnya Memilih Teman Baik

- Peran teman yang mendukung kebiasaan positif.
- Kegiatan kecil: diskusi tentang ciri-ciri teman baik.



Gambar 3.7 : Berteman baik

7. Peran Guru dan Orang Tua

- Mengingatkan anak bahwa mereka bisa bercerita kepada guru atau orang tua jika melihat hal mencurigakan.
- Menumbuhkan rasa aman untuk bercerita.



Gambar 3.8 : Peran guru dan orang tua

8. Permainan atau Aktivitas Edukatif

- Melalui gambar, kuis ringan, atau permainan peran untuk memperkuat pemahaman.



Gambar 3.9 : Permainan edukatif

9. Penutup Motivatif

- Ajak anak menjaga tubuh dan masa depan mereka.
- Pesan bahwa setiap anak berharga dan harus melindungi dirinya.



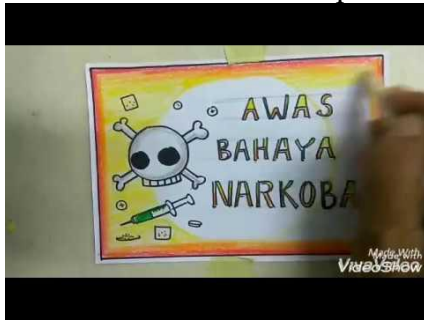
Gambar 3.10 : Motivasi

Selain itu pemberian alternatif gambar edukasi pada anak, dan tetap tidak direkomendasikan untuk menampilkan gambar narkoba secara langsung pada anak-anak. Alternatif gambarnya bertema hal-hal sebagai berikut :

Pilihan Gambar Aman untuk Edukasi Anak

Berikut jenis gambar yang dapat digunakan dalam penyuluhan tanpa menampilkan narkoba secara nyata:

1. Gambar rambu “Dilarang”
 - Ikon tanda larangan dengan simbol bahaya di tengahnya.
 - Aman dan tidak menampilkan bentuk narkoba.



Gambar 3.11 : Larangan narkoba

2. Gambar tubuh sehat vs tubuh sakit (ilustrasi kartun)
 - Anak kartun yang terlihat ceria (tubuh sehat).
 - Anak kartun yang terlihat lesu atau tidak bersemangat (sebagai ilustrasi dampak buruk).



Gambar 3.12 : Anak sehat dan sakit

3. Gambar kegiatan positif
 - Anak sedang berolahraga, membaca, bermain musik — menggambarkan pilihan sehat.



Gambar 3.13 : Kegiatan positif

4. Gambar guru dan murid berdiskusi
 - Ilustrasi tentang edukasi dan komunikasi.



Gambar 3.14 : Anak berdiskusi

5. Gambar “Pilihan Baik dan Buruk”
– Dua jalan: satu jalan cerah penuh aktivitas positif, satu jalan gelap tanpa detail benda berbahaya.



Gambar 3.15 : Pilihan baik-buruk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diikuti oleh seluruh ustazdah dan santri sebanyak 76 santri putra dan santri putri. Dilaksanakan pada hari jumat tanggal 17 Oktober 2025 dimulai jam 15.30 sampai dengan 17.00 wib. Selama diberikan penjelasan tentang obat-obat yang berbahaya semua santri mengikuti dengan antusias, kadang disertai dengan canda dan tanya, sehingga sekaligus diselingi dengan diskusi dan bercerita. Pertanyaan yang sering muncul dari anak-anak salah satunya, “ bagaimana cara menghindari obat-obat yang berbahaya?” (narkoba yang dimaksud)

Menjauhkan anak-anak dari bahaya narkoba sangat penting untuk melindungi tumbuh kembang mereka secara fisik, mental, dan sosial. Anak berada pada tahap perkembangan otak yang belum matang, sehingga lebih mudah terpengaruh dan belum mampu memahami konsekuensi jangka panjang dari tindakan berisiko. Ketika mereka terpapar informasi atau lingkungan yang tidak tepat, peluang untuk mencoba hal-hal berbahaya bisa meningkat. Narkoba dapat merusak otak yang sedang berkembang, mengganggu konsentrasi, menurunkan prestasi belajar, serta memicu perubahan perilaku yang merugikan masa depan mereka. Selain itu, dampak sosial seperti hilangnya kepercayaan diri, gangguan hubungan dengan teman dan keluarga, hingga risiko tindakan berbahaya lainnya bisa muncul. Melindungi anak melalui edukasi yang tepat, pengawasan orang tua, lingkungan sekolah yang sehat, serta kegiatan positif sangatlah penting untuk membentuk karakter kuat dan kemampuan menolak pengaruh buruk. Dengan memberikan perhatian sejak dini, kita membantu memastikan bahwa anak-anak tumbuh sebagai generasi yang sehat, cerdas, dan produktif.

Pencegahan bahaya narkoba pada anak-anak harus dilakukan sejak dini melalui pendekatan yang lembut, terarah, dan sesuai usia mereka. Anak-anak berada pada masa di mana rasa ingin tahu tinggi, sehingga mereka perlu dibekali pemahaman yang benar tentang pentingnya menjaga tubuh dan pikiran agar tetap sehat. Langkah pertama dimulai dari keluarga, tempat anak belajar nilai-nilai dasar. Orang tua perlu

membangun komunikasi terbuka, memberikan contoh perilaku baik, dan menciptakan suasana rumah yang penuh perhatian sehingga anak merasa aman untuk bercerita.

Di lingkungan sekolah, guru berperan sebagai pendidik sekaligus pengawas. Melalui kegiatan edukatif, cerita, permainan, atau diskusi ringan, anak dapat mengenal apa itu perilaku berisiko tanpa harus diperlihatkan bentuk narkoba secara langsung. Guru membantu mereka mengembangkan kemampuan menolak ajakan negatif dan menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu, kegiatan positif seperti olahraga, seni, dan kegiatan kelompok memberikan saluran energi yang sehat bagi anak-anak. Masyarakat juga memiliki peran penting dengan menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari pengaruh buruk. Kehadiran program komunitas, kegiatan keagamaan, dan ruang bermain yang positif membantu anak merasa diterima dan dihargai. Dengan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, pencegahan bahaya narkoba dapat dilakukan secara komprehensif sehingga anak-anak tumbuh sebagai generasi kuat yang mampu memilih jalan hidup sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Narkoba merupakan zat yang sangat berbahaya untuk kelompok anak-anak
2. Anak usia paud dan usia sekolah perlu mendapatkan pembekalan untuk cara bagaimana menghindari obat-obat yang berbahaya (narkoba)
3. Komunikasi dan hubungan yang baik anak usia sekolah dengan pengajarnya selama berada di Lembaga Pendidikan
4. Hubungan yang harmonis orang tua dan anak akan menjadi benteng terbaik untuk mengantisipasi berbagai ancaman dari luar terhadap anak, salah satunya bahaya narkoba.

Saran

1. Kelompok santri perlu lebih ditekankan berhati-hati jika didekati orang yang tidak dikenal, segera bilang pada guru atau orang tua.
2. Untuk para guru atau ustadzah selalu memperhatikan kegiatan anak yang melibatkan orang luar untuk menjaga ruang bermain dalam pengawasan.
3. Orang tua harus mampu menjadi keluarga yang paling mampu ruang terbuka dan menyenangkan bagi anak-anaknya, sehingga jika ada sesuatu anak akan segera menceritakan pada orang tua dan tidak mudah dipengaruhi orang lain.
4. Perlu pengelompokan santri usia paud dengan usia sekolah untuk menentukan metode penyuluhan yang berbeda sesuai tingkat usianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M.P., Humaedi, S., & Santoso, M.B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). Jurnal Penelitian & PPM. Volume 4.Nomor: 2. Halaman: 129 – 389
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, (2009). Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, Jakarta.

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, (2011). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja, Jakarta.
- Hariyanto, Bayu Puji. 2018. Pencegahan dan Pemberantasan peredaran narkoba di Indonesia. Jurnal Daulat Hukum
- Humas BNN. 2019. Pengertian Narkoba dan Bahaya Naroba Bagi Kesehatan. Melalui Herman. Wibowo & Rahman. 2019. Perilaku penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM) e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 – 1910 Vol. 2 No. 3 Hal : 405-417 Desember 2021 Media publikasi promosi Kesehatan Indonesia.
- Manafe, Yappi. 2012. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja. Jakarta: Direktorat Diseminasi Informasi, Deputi Bidang Pencegahan.
- Martono, L., & Joewana, S. (2008). Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priambada, Bintara Sura. 2014. Penyalahgunaan Naroba di Kalangan Remaja. Proseding Seminar UNSA
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

Gambar Kegiatan :

